



PEDAGOGIK

Jurnal Pendidikan dan Riset

E-ISSN: 3025-7719

Vol. 2, No. 3 2024, Hal. 245-252

Implementasi Model Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Kesadaran Ekologis Siswa Sekolah Dasar

Rahmad Kurniawan Lubis

UPTD SDN 014682 Perhutaan Silau, Indonesia
Jalan Protokol Perhutaan Silau, Kecamatan Pulo Bandring, Kabupaten Asahan,
Sumatera Utara

Email: rahmadkurniawanlubis26@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis lingkungan dalam meningkatkan kesadaran ekologis siswa di sekolah dasar. Kesadaran ekologis menjadi isu penting dalam pendidikan, khususnya dalam upaya mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang mendukung pelestarian alam. Model pembelajaran PAI berbasis lingkungan dirancang untuk mengaitkan ajaran Islam dengan upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep-konsep keagamaan, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap lingkungan alam sekitarnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada beberapa sekolah dasar. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran ini mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi serta menumbuhkan sikap peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulannya, pembelajaran PAI berbasis lingkungan efektif dalam meningkatkan kesadaran ekologis siswa dan memberikan kontribusi positif terhadap pendidikan lingkungan di sekolah dasar.

Kata Kunci: Kesadaran Ekologis, Model Berbasis Lingkungan, Pendidikan Lingkungan

ABSTRACT

Environmental-based Islamic Religious Education (PAI) in increasing students' ecological awareness in elementary schools. Ecological awareness is an important issue in education, especially in efforts to integrate Islamic values that support environmental conservation. The environmental-based PAI learning model is designed to link Islamic teachings with environmental protection and preservation efforts, so that students not only understand religious concepts but also have concern for the surrounding natural environment. This study uses a qualitative approach with a case study method in several elementary schools. Data were collected through interviews,

observations, and documentation, which were then analyzed descriptively. The results of the study showed that the implementation of this learning model was able to increase students' understanding of human responsibility as caliphs on earth and foster an attitude of caring for the environment in everyday life. In conclusion, environmental-based PAI learning is effective in increasing students' ecological awareness and makes a positive contribution to environmental education in elementary schools.

Keywords: Ecological Awareness, Environmental-Based Model, Environmental Education

Pendahuluan

Kesadaran ekologis adalah elemen krusial dalam upaya perlindungan lingkungan dan pelestarian sumber daya alam. Dalam konteks pendidikan, pengembangan kesadaran ekologis pada anak-anak sangat penting karena mereka adalah generasi masa depan yang akan mewarisi dan mengelola planet ini. Pendidikan agama Islam (PAI), dengan ajarannya yang menekankan pentingnya menjaga lingkungan dan tanggung jawab terhadap ciptaan Allah, memiliki potensi besar untuk membentuk sikap dan perilaku yang peduli terhadap lingkungan. Oleh karena itu, implementasi model pembelajaran PAI berbasis lingkungan dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan kesadaran ekologis siswa di sekolah dasar.

Dalam beberapa dekade terakhir, isu lingkungan telah menjadi perhatian global yang mendesak. Perubahan iklim, deforestasi, pencemaran, dan penurunan keanekaragaman hayati adalah beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh dunia saat ini. Pendidikan memainkan peran penting dalam mempersiapkan generasi mendatang untuk menghadapi tantangan ini dengan pengetahuan dan sikap yang tepat. Oleh karena itu, pengintegrasian nilai-nilai ekologis dalam kurikulum pendidikan sangat diperlukan.

Dalam konteks Indonesia, di mana masyarakatnya memeluk agama Islam sebagai agama mayoritas, PAI memiliki posisi strategis dalam pendidikan moral dan karakter. Al-Qur'an dan Hadis mengajarkan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Misalnya, dalam Surah Al-Baqarah ayat 164, Allah berfirman tentang tanda-tanda kekuasaan-Nya yang bisa dilihat pada penciptaan langit dan bumi, yang seharusnya menumbuhkan rasa syukur dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Namun, bagaimana ajaran ini dapat diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran di sekolah dasar masih menjadi tantangan yang perlu dipecahkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai beberapa tujuan utama, Mengidentifikasi dan menganalisis model pembelajaran PAI berbasis lingkungan yang diterapkan di sekolah dasar. Ini mencakup penilaian tentang bagaimana konsep-konsep ekologis diintegrasikan ke dalam kurikulum PAI dan metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran. Menilai pengaruh model pembelajaran ini terhadap kesadaran ekologis siswa. Evaluasi ini akan mencakup perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa terkait dengan lingkungan. Mengevaluasi tantangan dan hambatan yang dihadapi selama implementasi dan mencari solusi untuk memperbaiki proses tersebut. Ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi para pendidik dan pembuat kebijakan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis lingkungan.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kurikulum PAI di sekolah dasar. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai

ekologis ke dalam pembelajaran PAI, diharapkan siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang tanggung jawab lingkungan mereka, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan bagi pendidik dan pembuat kebijakan tentang cara-cara yang efektif untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis lingkungan dalam kurikulum pendidikan agama.

Jurnal ini akan disusun dalam beberapa bagian utama. Setelah pendahuluan ini, bagian berikutnya akan membahas tinjauan pustaka yang relevan, termasuk teori-teori dan penelitian terdahulu tentang pembelajaran berbasis lingkungan dan integrasi nilai-nilai agama dalam pendidikan. Selanjutnya, metodologi penelitian akan dijelaskan, mencakup pendekatan dan teknik yang digunakan dalam studi ini. Bagian hasil dan diskusi akan menyajikan temuan utama dari penelitian dan analisis terhadap dampak model pembelajaran PAI berbasis lingkungan. Terakhir, jurnal ini akan diakhiri dengan kesimpulan dan rekomendasi untuk praktik pendidikan yang lebih baik.

Dengan penekanan pada pentingnya kesadaran ekologis dan peran pendidikan agama dalam membentuk sikap lingkungan siswa, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi berarti dalam pengembangan pendidikan yang berkelanjutan dan responsif terhadap tantangan global.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi implementasi model pembelajaran PAI berbasis lingkungan di sekolah dasar. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: wawancara mendalam dengan guru dan kepala sekolah, observasi langsung proses pembelajaran di kelas, dan analisis dokumen kurikulum serta materi ajar. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai strategi yang diterapkan, tantangan yang dihadapi, dan pandangan peserta didik terhadap pembelajaran berbasis lingkungan. Observasi dilakukan untuk menilai penerapan model pembelajaran dalam praktik sehari-hari dan interaksi siswa selama proses belajar. Analisis dokumen meliputi peninjauan materi ajar dan rencana pembelajaran untuk menilai sejauh mana konsep ekologis diintegrasikan. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan yang relevan dengan tujuan penelitian. Validitas data diperiksa melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Deskripsi Model Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan

Model pembelajaran PAI berbasis lingkungan yang diterapkan di sekolah dasar terdiri dari beberapa komponen utama: integrasi konsep ekologis dalam kurikulum, penggunaan metode pembelajaran aktif, dan penerapan proyek berbasis lingkungan. Integrasi konsep ekologis dilakukan dengan memasukkan materi tentang tanggung jawab lingkungan dalam setiap pelajaran PAI, seperti pengajaran tentang penciptaan alam, hubungan manusia dengan lingkungan, dan pentingnya menjaga kebersihan serta pelestarian sumber daya alam. Misalnya, dalam materi tentang ciptaan Allah, guru mengaitkan ajaran tentang penciptaan langit dan bumi dengan tanggung jawab manusia untuk menjaga lingkungan.

Metode pembelajaran aktif yang digunakan termasuk diskusi kelompok, proyek penelitian kecil, dan kegiatan luar ruangan. Diskusi kelompok melibatkan siswa dalam pembahasan isu-isu lingkungan seperti sampah plastik dan deforestasi,

sementara proyek penelitian kecil mendorong siswa untuk menyelidiki masalah lingkungan di sekitar mereka. Kegiatan luar ruangan, seperti penanaman pohon dan pembersihan lingkungan sekolah, memberikan pengalaman langsung yang memperkuat pembelajaran.

2. Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Kesadaran Ekologis Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran PAI berbasis lingkungan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kesadaran ekologis siswa. Beberapa aspek utama pengaruh tersebut adalah:

a. Peningkatan Pengetahuan

Siswa menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang isu-isu lingkungan dan tanggung jawab manusia terhadap alam. Sebelum implementasi model ini, sebagian besar siswa hanya memiliki pengetahuan dasar tentang isu lingkungan. Namun, setelah mengikuti pembelajaran berbasis lingkungan, mereka lebih memahami konsep-konsep seperti daur ulang, penghematan energi, dan pentingnya biodiversitas. Pengetahuan ini diperoleh melalui pembelajaran interaktif dan proyek yang melibatkan penelitian dan eksperimen langsung.

b. Perubahan Sikap

Perubahan sikap siswa terhadap lingkungan juga terlihat signifikan. Siswa menjadi lebih peduli terhadap masalah lingkungan dan menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap upaya pelestarian. Dalam survei yang dilakukan setelah implementasi model, banyak siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan lingkungan dan lebih sadar akan dampak aktivitas sehari-hari mereka terhadap lingkungan. Sikap ini tercermin dalam perilaku mereka sehari-hari, seperti pengurangan penggunaan plastik dan peningkatan partisipasi dalam kegiatan lingkungan.

c. Penerapan Perilaku Pro-Lingkungan

Penerapan perilaku pro-lingkungan di luar sekolah menjadi indikator penting dari kesadaran ekologis yang meningkat. Siswa menunjukkan keterlibatan dalam berbagai kegiatan pelestarian lingkungan, seperti pengorganisasian program daur ulang di rumah dan partisipasi dalam acara pembersihan lingkungan lokal. Selain itu, beberapa siswa memprakarsai proyek kecil, seperti kebun sekolah dan koleksi barang daur ulang, yang menunjukkan penerapan praktis dari pembelajaran yang diterima di kelas.

3. Tantangan dalam Implementasi Model Pembelajaran

Meskipun model pembelajaran PAI berbasis lingkungan memberikan hasil positif, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasinya:

a. Keterbatasan Sumber Daya

Keterbatasan sumber daya, seperti materi ajar dan fasilitas, menjadi hambatan utama. Beberapa sekolah mengalami kesulitan dalam menyediakan bahan ajar yang memadai dan melakukan kegiatan luar ruangan karena keterbatasan anggaran. Misalnya, kegiatan penanaman pohon memerlukan peralatan dan bibit yang tidak selalu tersedia di semua sekolah.

b. Kurangnya Pelatihan untuk Guru

Guru-guru yang menerapkan model ini seringkali tidak memiliki pelatihan khusus mengenai pembelajaran berbasis lingkungan. Hal ini menyebabkan variasi dalam cara penerapan model dan kurangnya pemahaman mendalam tentang bagaimana mengintegrasikan konsep ekologis dalam pengajaran sehari-

hari. Pelatihan dan dukungan tambahan diperlukan untuk memastikan bahwa semua guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.

c. Resistensi dari Orang Tua dan Komunitas

Beberapa orang tua dan anggota komunitas menunjukkan resistensi terhadap perubahan dalam kurikulum, terutama jika mereka tidak sepenuhnya memahami manfaat dari pembelajaran berbasis lingkungan. Komunikasi yang lebih baik dan penyuluhan kepada orang tua dan komunitas diperlukan untuk mendapatkan dukungan mereka dan mengurangi resistensi terhadap pendekatan baru ini.

4. Solusi dan Rekomendasi

Untuk mengatasi tantangan yang diidentifikasi, penelitian ini merekomendasikan beberapa solusi:

a. Penyediaan Sumber Daya dan Fasilitas

Pemerintah dan pihak sekolah perlu bekerja sama untuk menyediakan sumber daya yang memadai, termasuk materi ajar dan fasilitas untuk kegiatan luar ruangan. Program bantuan dan hibah untuk pendidikan lingkungan dapat membantu sekolah-sekolah dalam mendapatkan kebutuhan ini.

b. Pelatihan Guru

Pelatihan dan workshop reguler untuk guru mengenai pembelajaran berbasis lingkungan harus diadakan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Pelatihan ini harus mencakup metodologi pengajaran yang efektif dan penggunaan materi ajar yang relevan.

c. Penyuluhan kepada Orang Tua dan Komunitas

Penyuluhan dan keterlibatan orang tua dan komunitas dalam program lingkungan sangat penting. Kampanye informasi dan acara komunitas dapat membantu menjelaskan manfaat dari model pembelajaran berbasis lingkungan dan mendapatkan dukungan yang lebih besar dari masyarakat.

Model pembelajaran PAI berbasis lingkungan terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran ekologis siswa sekolah dasar. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ekologis dalam kurikulum PAI dan menggunakan metode pembelajaran aktif, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang lingkungan, tetapi juga mengembangkan sikap dan perilaku pro-lingkungan. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasi, solusi yang direkomendasikan dapat membantu meningkatkan efektivitas model ini dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi pendidikan lingkungan di sekolah dasar.

Pembahasan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis lingkungan telah menunjukkan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran ekologis siswa di sekolah dasar. Pembahasan ini akan menggali lebih dalam mengenai implementasi model ini, evaluasi dampaknya, tantangan yang dihadapi, dan solusi yang direkomendasikan berdasarkan hasil penelitian.

1. Implementasi Model Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan

Model pembelajaran PAI berbasis lingkungan berfokus pada integrasi nilai-nilai ekologis dalam setiap aspek pembelajaran. Integrasi ini mencakup pengajaran tentang tanggung jawab manusia terhadap lingkungan dalam konteks ajaran Islam. Pendekatan ini tidak hanya menyampaikan pengetahuan tentang lingkungan tetapi juga menanamkan sikap dan perilaku pro-lingkungan dalam diri siswa.

Menurut Mardiyah (2020), pengajaran berbasis lingkungan yang efektif melibatkan kegiatan yang memadukan teori dengan praktik. Dalam model ini, siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya pelestarian lingkungan tetapi juga berpartisipasi langsung dalam kegiatan seperti penanaman pohon dan pembersihan lingkungan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sari (2021) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif dalam kegiatan lingkungan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa.

2. Pengaruh Model Terhadap Kesadaran Ekologis Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran ini berhasil meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku pro-lingkungan siswa. Siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman mengenai isu-isu lingkungan dan tanggung jawab mereka sebagai khalifah di bumi. Hal ini konsisten dengan temuan dari penelitian oleh Hadi (2019) yang menunjukkan bahwa pendidikan berbasis lingkungan dapat memperkuat kesadaran ekologis melalui pengajaran yang relevan dan aplikatif.

Sikap positif siswa terhadap lingkungan juga tercermin dalam perubahan perilaku mereka. Penelitian oleh Fitriani (2022) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis lingkungan cenderung lebih aktif dalam upaya pelestarian lingkungan di luar sekolah. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang efektif tidak hanya mengubah pengetahuan tetapi juga memotivasi siswa untuk mengambil tindakan nyata.

3. Tantangan dalam Implementasi

Implementasi model ini tidak tanpa kendala. Keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan guru, dan resistensi dari orang tua merupakan tantangan utama yang dihadapi. Sebagai contoh, keterbatasan sumber daya seringkali menghambat pelaksanaan kegiatan luar ruangan yang diperlukan untuk pengalaman langsung siswa (Rahayu, 2021). Hal ini menunjukkan perlunya dukungan tambahan dari pemerintah dan lembaga terkait untuk memastikan keberhasilan model ini.

Kurangnya pelatihan untuk guru juga menjadi isu yang signifikan. Tanpa pelatihan yang memadai, guru mungkin tidak sepenuhnya memahami cara mengintegrasikan nilai-nilai ekologis ke dalam pembelajaran PAI. Ini sejalan dengan pandangan Rahmat (2020) yang menyatakan bahwa pelatihan guru yang efektif sangat penting untuk keberhasilan implementasi kurikulum berbasis lingkungan.

4. Solusi dan Rekomendasi

Untuk mengatasi tantangan yang ada, beberapa solusi dan rekomendasi dapat diterapkan. Penyediaan sumber daya yang memadai, pelatihan yang lebih intensif untuk guru, dan penyuluhan kepada orang tua dan komunitas merupakan langkah-langkah kunci. Program bantuan dan hibah untuk pendidikan lingkungan, seperti yang diusulkan oleh Wati (2023), dapat membantu sekolah-sekolah dalam mendapatkan bahan ajar dan fasilitas yang diperlukan.

Pelatihan guru harus difokuskan pada pengembangan keterampilan dalam mengintegrasikan konsep ekologis ke dalam kurikulum dan penggunaan metode pembelajaran aktif. Rekomendasi ini didukung oleh temuan dari Utami (2019) yang menunjukkan bahwa pelatihan yang berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengajarkan materi berbasis lingkungan.

Kesimpulan

Model pembelajaran PAI berbasis lingkungan telah terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran ekologis siswa sekolah dasar. Dengan mengintegrasikan

nilai-nilai ekologis dalam kurikulum PAI, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang tanggung jawab lingkungan tetapi juga menunjukkan sikap dan perilaku pro-lingkungan yang positif. Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam implementasi, solusi yang diusulkan dapat membantu meningkatkan efektivitas model ini. Dukungan yang lebih baik dari pemerintah, pelatihan guru yang intensif, dan penyuluhan kepada orang tua dan komunitas akan memperkuat keberhasilan model pembelajaran ini dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi pendidikan lingkungan di sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Abdullah, A. (2019). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Kontemporer*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Bukhari, A. (2021). Pengaruh Pemahaman Al-Quran terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 47-58.
- Dewi, R. (2019). Pembelajaran Berbasis Al-Quran dalam Meningkatkan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(3), 101-112.
- Fadli, R. (2020). Konsep Ilmu dalam Al-Quran: Tinjauan terhadap Ayat-Ayat Kauniyah. *Jurnal Studi Islam dan Sains*, 5(1), 35-50.
- Fitriani, D. (2022). *Pendidikan Lingkungan dan Kesadaran Ekologis Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, S. (2019). *Implementasi Kurikulum Berbasis Lingkungan di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Hakim, A. (2022). Pelatihan Guru dalam Mengintegrasikan Pendidikan Agama dan Sains. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 67-79.
- Hamzah, M. (2020). Peran Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145-158.
- Hasan, N. (2018). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Al-Quran. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 9(2), 29-42.
- Hidayat, S. (2019). Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Agama dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 11(2), 57-70.
- Ismail, M. (2021). *Metodologi Pembelajaran Al-Quran untuk Remaja*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahmud, A. (2019). Komunikasi Orang Tua dan Guru dalam Mendukung Pendidikan Siswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(1), 81-93.
- Mardiyah, N. (2020). *Metode Pembelajaran Berbasis Lingkungan dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahayu, P. (2021). *Tantangan dan Solusi dalam Pendidikan Lingkungan*. Semarang: Cahaya Ilmu.
- Rahmat, H. (2020). *Pelatihan Guru dalam Pembelajaran Berbasis Lingkungan*. Surabaya: Kharisma.
- Sari, R. (2021). *Pengaruh Aktivitas Pro-Lingkungan terhadap Kesadaran Siswa*. Medan: Pustaka Pendidikan.
- Taufik, M. (2020). Pemikiran Pendidikan Islam dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Pemikiran Islam*, 7(2), 88-100.
- Usman, H. (2018). *Pendidikan Karakter di Sekolah Berbasis Al-Quran*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Utami, S. (2019). *Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Guru dalam Pendidikan Lingkungan*. Malang: Cendekia Press.
- Wahyudi, B. (2021). Pendidikan Sains untuk Remaja dalam Perspektif Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Sains Islam*, 6(1), 34-47.

- Wati, E. (2023). *Dukungan Pemerintah dalam Pendidikan Berbasis Lingkungan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wulandari, E. (2019). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Anak. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 67-79.